

WORKSHOP TEKNIK PENYUSUNAN RISET PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI DESA BAGI MAHASISWA STUDI AKHIR

Monica Feronica Bormasa¹

Universitas Lelemuku Saumlaki

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 23 April 2026

Revised: 20 Mei 2026

Accepted: 30 Mei 2026

Key words:

pelatihan, riset pengabdian, mahasiswa studi akhir, pemberdayaan desa, pengabdian masyarakat

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Community service activities are an implementation of the Tri Dharma of Higher Education which aims to increase students' academic contributions in solving social problems in the community. However, final year students still face various obstacles in preparing proposals and conducting community service research based on village needs, especially in identifying problems, determining implementation methods, and compiling scientific reports. The Training Activity on Community Service Research Preparation Techniques in Villages for Final Year Students aims to improve students' understanding and skills in designing systematic, applicable, and sustainable community service programs. The implementation method uses a participatory approach through lectures, discussions, workshops, proposal preparation simulations, and technical assistance. Participants consisted of final year students from the Administrative Science study program at Lelemuku Saumlaki University. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of village problem identification techniques, community service proposal preparation, determining implementation methods, and compiling community service reports and scientific articles. In addition, participants were able to produce draft community service proposals that are in accordance with the needs of the village community. This activity has a positive impact on increasing students' academic capacity and encouraging the creation of innovative community service programs oriented towards empowering village communities.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan meningkatkan kontribusi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat. Namun, mahasiswa studi akhir masih menghadapi berbagai kendala dalam menyusun proposal dan melaksanakan riset pengabdian berbasis kebutuhan desa, terutama dalam mengidentifikasi masalah, menentukan metode pelaksanaan, serta menyusun laporan ilmiah. Kegiatan Pelatihan Teknik Penyusunan Riset Pengabdian kepada Masyarakat di Desa bagi Mahasiswa Studi Akhir ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam merancang program pengabdian yang sistematis, aplikatif, dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui ceramah, diskusi, workshop, simulasi penyusunan proposal, dan pendampingan teknis. Peserta kegiatan terdiri atas mahasiswa tingkat akhir dari program studi Ilmu Administrasi Universitas Lelemuku Saumlaki. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai teknik identifikasi masalah desa, penyusunan proposal pengabdian, penentuan metode pelaksanaan, hingga penyusunan

¹ Corresponding author: mfbormasa@gmail.com

laporan dan artikel ilmiah pengabdian. Selain itu, peserta mampu menghasilkan draft proposal pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas akademik mahasiswa serta mendorong terciptanya program pengabdian masyarakat yang inovatif dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat desa.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki peran strategis dalam menghubungkan dunia akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat. Perguruan tinggi tidak hanya bertanggung jawab menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dalam membantu menyelesaikan berbagai persoalan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan dan pendampingan. Dalam konteks ini, mahasiswa menjadi aktor penting yang diharapkan mampu menerapkan ilmu pengetahuan secara aplikatif melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Secara teoritis, pengabdian kepada masyarakat dapat dipahami sebagai proses pemberdayaan masyarakat melalui transfer ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas sosial maupun ekonomi masyarakat. Menurut Totok Mardikanto, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat agar mampu mengidentifikasi serta menyelesaikan masalahnya sendiri. Teori pemberdayaan ini menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan program sehingga kegiatan pengabdian tidak bersifat top-down, tetapi berbasis kebutuhan masyarakat. Selain itu, konsep pengabdian masyarakat juga berkaitan dengan teori partisipasi masyarakat. Keith Davis menjelaskan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong kontribusi terhadap tujuan bersama. Dalam pelaksanaan pengabdian di desa, partisipasi masyarakat menjadi faktor penting karena keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek pembangunan.

Mahasiswa studi akhir memiliki potensi besar dalam mengembangkan program pengabdian berbasis riset karena telah memperoleh dasar pengetahuan akademik selama proses perkuliahan. Namun, dalam praktiknya masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun proposal pengabdian kepada masyarakat secara sistematis. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya kemampuan dalam mengidentifikasi masalah desa, menyusun latar belakang penelitian, menentukan metode pelaksanaan, hingga menyusun laporan hasil pengabdian secara ilmiah. Akibatnya, program pengabdian yang dirancang sering kali belum tepat sasaran dan kurang memberikan dampak berkelanjutan bagi masyarakat.

Dalam perspektif teori pengembangan masyarakat, Jim Ife menyatakan bahwa pengembangan masyarakat merupakan proses membangun kapasitas masyarakat melalui pendekatan partisipatif, berkelanjutan, dan berbasis potensi lokal. Teori ini menegaskan bahwa program pengabdian harus dirancang sesuai kondisi sosial masyarakat desa agar mampu menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, mahasiswa memerlukan kemampuan teknis dalam menyusun riset pengabdian yang berbasis kebutuhan masyarakat dan potensi lokal desa.

Desa sebagai unit pemerintahan terkecil memiliki berbagai potensi sekaligus tantangan pembangunan. Permasalahan seperti rendahnya literasi digital, pengelolaan administrasi desa yang belum optimal, pengembangan UMKM masyarakat, pendidikan, kesehatan, hingga penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi isu penting yang memerlukan keterlibatan perguruan tinggi. Dalam konteks tersebut, mahasiswa dituntut mampu menyusun program pengabdian yang inovatif, solutif, dan berbasis data lapangan. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pelatihan teknik penyusunan riset pengabdian kepada masyarakat di desa bagi mahasiswa studi akhir. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa

dalam menyusun proposal pengabdian secara ilmiah, sistematis, dan aplikatif sehingga dapat menghasilkan program pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat desa serta mendukung pembangunan masyarakat secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam seluruh tahapan pelatihan. Peserta kegiatan adalah mahasiswa studi akhir dari berbagai program studi yang sedang menyusun proposal tugas akhir atau program pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi koordinasi tim pelaksana, penyusunan materi pelatihan, penentuan jadwal kegiatan, serta identifikasi kebutuhan peserta terkait penyusunan riset pengabdian kepada masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan menggunakan metode:

- **Ceramah interaktif**, untuk memberikan pemahaman teoritis tentang konsep pengabdian kepada masyarakat.
- **Diskusi kelompok**, untuk mengidentifikasi permasalahan desa dan merancang solusi program pengabdian.
- **Workshop penyusunan proposal**, untuk melatih peserta menyusun proposal pengabdian secara sistematis.
- **Simulasi dan praktik**, untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menentukan metode pelaksanaan kegiatan.
- **Pendampingan teknis**, untuk membantu peserta memperbaiki rancangan proposal pengabdian.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, penilaian draft proposal pengabdian, serta diskusi reflektif mengenai pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pemahaman Mahasiswa tentang Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan pelatihan memberikan dampak positif terhadap pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar pengabdian kepada masyarakat. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta masih menganggap pengabdian hanya sebagai kegiatan sosial biasa tanpa pendekatan ilmiah yang sistematis. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk implementasi ilmu pengetahuan yang harus disusun berdasarkan identifikasi masalah, kebutuhan masyarakat, serta tujuan yang jelas.

Materi mengenai teknik identifikasi masalah desa membantu mahasiswa memahami pentingnya analisis kebutuhan masyarakat sebelum menentukan program pengabdian. Peserta mulai mampu membedakan antara masalah utama, masalah pendukung, dan potensi desa yang dapat dikembangkan menjadi program pemberdayaan masyarakat. Selain itu, mahasiswa juga memperoleh pemahaman tentang pentingnya data lapangan sebagai dasar penyusunan program agar kegiatan yang dirancang benar-benar sesuai dengan kondisi sosial masyarakat desa.

Peningkatan pemahaman mahasiswa terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan hubungan antara teori akademik dengan praktik pengabdian di masyarakat.

Mahasiswa mulai memahami bahwa kegiatan pengabdian bukan hanya sekedar memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab sosial perguruan tinggi dalam membantu masyarakat menyelesaikan berbagai persoalan pembangunan desa. Pemahaman tersebut mendorong peserta untuk lebih kritis dalam melihat permasalahan sosial serta lebih kreatif dalam merancang solusi program yang inovatif dan aplikatif.

Selain itu, pelatihan juga meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya pendekatan partisipatif dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Peserta memahami bahwa keberhasilan program pengabdian sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Dengan adanya pemahaman tersebut, mahasiswa menjadi lebih siap untuk menyusun program pengabdian yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga mampu menciptakan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat desa.

2. Kemampuan Penyusunan Proposal Pengabdian

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menyusun proposal pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa mulai mampu menyusun latar belakang masalah secara sistematis dengan dukungan data dan kondisi nyata masyarakat desa. Selain itu, peserta juga mampu merumuskan tujuan kegiatan, manfaat program, serta luaran yang ingin dicapai secara lebih terarah.

Dalam workshop penyusunan proposal, peserta diberikan pendampingan langsung terkait penyusunan metode pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa dilatih menentukan bentuk kegiatan, sasaran program, indikator keberhasilan, hingga jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pendampingan ini membantu peserta memahami bahwa keberhasilan pengabdian sangat ditentukan oleh perencanaan program yang matang.

3. Penguatan Keterampilan Praktis Mahasiswa

Kegiatan pelatihan tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis mahasiswa dalam merancang program pengabdian berbasis kebutuhan masyarakat desa. Melalui diskusi kelompok dan simulasi, mahasiswa mampu menghasilkan berbagai rancangan program seperti pelatihan literasi digital desa, pendampingan administrasi desa, pemberdayaan UMKM masyarakat, serta edukasi kesehatan masyarakat.

Program-program yang dirancang peserta menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dan kemampuan mahasiswa dalam menghubungkan disiplin ilmu dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini menjadi indikator bahwa pelatihan berhasil mendorong mahasiswa untuk lebih adaptif dan inovatif dalam menyusun kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

4. Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi, peserta memberikan respon positif terhadap pelaksanaan pelatihan. Mahasiswa merasa kegiatan ini membantu mereka memahami teknik penyusunan riset pengabdian secara lebih praktis dan mudah dipahami. Selain itu, pendampingan teknis yang dilakukan selama workshop dianggap sangat membantu dalam memperbaiki kualitas proposal pengabdian yang disusun peserta.

Secara umum, kegiatan pelatihan ini berhasil meningkatkan kapasitas mahasiswa studi akhir dalam menyusun riset pengabdian kepada masyarakat di desa secara ilmiah, sistematis, dan aplikatif.



Gambar 1. Pelatihan Teknik Penyusunan Riset Pengabdian Kepada Masyarakat

SIMPULAN

Pelatihan teknik penyusunan riset pengabdian kepada masyarakat di desa bagi mahasiswa studi akhir berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menyusun proposal pengabdian secara sistematis dan berbasis kebutuhan masyarakat. Melalui metode ceramah, workshop, simulasi, dan pendampingan teknis, mahasiswa mampu memahami tahapan penyusunan program pengabdian mulai dari identifikasi masalah hingga penyusunan laporan kegiatan.

Kegiatan ini juga mendorong lahirnya berbagai rancangan program pengabdian yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat desa. Dengan demikian, pelatihan ini dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kapasitas akademik dan sosial mahasiswa sebagai agen perubahan dalam pembangunan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Jim Ife. 2013. *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation*. Australia: Pearson Education.
- Keith Davis. 1985. *Human Behavior at Work: Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2020. *Panduan Pengabdian kepada Masyarakat Perguruan Tinggi*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2020. *Panduan Pengabdian kepada Masyarakat Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lexy J. Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Metode Penelitian Kualitatif. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Metode Penelitian Pendidikan. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Metode Penelitian Sosial. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana.

- Pengantar Sosiologi Pedesaan. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pengembangan Masyarakat. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Totok Mardikanto. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.